

**ANALISIS PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK DI  
SDIT TELADAN KOTA AGUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh:**

**FA'IZATUL ABIDAH**

**NPM : 1711100191**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443 H/2022 M**

**ANALISIS PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK DI  
SDIT TELADAN KOTA AGUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh:**

**FA'IZATUL ABIDAH**

**NPM : 1711100191**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing I : Drs. Ahmad Sodiq, M.Ag**

**Pembimbing II: Yudesta Erfayliana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443 H/2022 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahan dalam pemaknaan dari judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan arti dari istilah-istilah penting yang ada di judul skripsi ini, yaitu “Analisis Program Bina Pribadi Islam dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di SDIT Teladan Kota Agung” dengan demikian akan dapat di peroleh gambaran yang lengkap dan jelas. Penjelasan yang di maksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis

Menurut KBBI pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>1</sup> Analisis biasanya digunakan saat akan melakukan penyelidikan ataupun menelaah suatu karangan, penjelasan ataupun peristiwa yang terjadi. Usaha yang dilakukan dengan metode tertentu untuk mengamati secara detail.

#### 2. Program Bina Pribadi Islam

Bina Pribadi Islam ini merupakan program pendalaman pendidikan Islam ditingkat sekolah dasar Islam terpadu hingga sekolah menengah yang berada dibawah naungan jaringan sekolah islam terpadu indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang barakhlak islami.<sup>2</sup>

#### 3. SDIT Teladan

Sekolah Dasar Islam Terpadu Teladan merupakan salah satu sekolah swasta yang bercirikan islami terletak di Kota Agung, Kabupaten Tanggamus berkomitmen untuk mengantarkan tumbuh kembang anak secara utuh dan optimal baik dari sisi Jasadiyah, kecerdasan Intelektual (IQ) adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan dasar, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap dan belajar. Kecerdasan Emosional (EQ) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Online) tersedia di: <https://kbbi.web.id/analisis> (18 Februari 2021 pukul 10:25)

<sup>2</sup> Fani Fadliyani, dkk., “Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar.” *Jurnal Bestari*, Vol.17 no.2 (2020): h.33.

secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif, dan mental untuk menjadi generasi terbaik. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Teladan Kota Agung Tanggamus bernaung di bawah Yayasan Telaga Alam Madani, resmi berdiri sejak tahun 2011 (dahulu bernama SDIT Permata Bunda Tanggamus dibawah yayasan Daarul Hikmah Bandar Lampung). Sekolah ini menjadi lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian karena dinilai sangat tepat sesuai dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang program bina pribadi islam di SDIT Teladan Kota Agung ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Analisis Program Bina Pribadi Islam dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di SDIT Teladan Kota Agung” adalah bagaimana program BPI (Bina Pribadi Islam) yang dimiliki oleh sekolah yang berada dalam naungan JSIT ini khususnya di SDIT Teladan menjadi program pembentukan akhlak terpuji pada peserta didiknya, menjadikan peserta didik bukan hanya cerdas secara akademik saja tapi tujuan yang paling utama adalah bagaimana peserta didik itu tumbuh dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

## **B. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan memiliki bekal ilmu yang cukup guna mengarungi kehidupan yang serba modern seperti masa kini.<sup>3</sup> Pendidikan pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian peserta didik.<sup>4</sup>

Pendidikan nasional yang disusun pemerintah melalui undang – undang sebenarnya sudah menekankan pentingnya pembangunan karakter peserta didik. Hal ini terimplikasikan melalui pendidikan akhlak dalam hal pembinaan moral dan budi pekerti (sesuai UU Sisdiknas tahun 1989 atau revisinya tahun 2003). Di sebutkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa ”mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

---

<sup>3</sup> Mahasiswa Cosma A, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: FTK UINSA, 2020), h. 1.

<sup>4</sup> Murni Yanto, Syaripah, “Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4 no.2 (2017), h.65.

negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>5</sup> Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan akhlak terpuji.

Pendidikan akhlak dalam islam adalah digariskannya aturan-aturan moral penggunaan pengetahuan. Apapun pengetahuan itu baik agama atau pengetahuan lainnya, teoritis maupun praktis, ibarat pisau bermata dua yang dapat digunakan pemiliknya kapan saja dan dimana saja bahwa akhlak juga merupakan bagian dari senjata hidup bagi manusia untuk meraih sukses, ilmu pengetahuan yang tinggi keterampilan yang mutakhir tanpa diimbangi dengan akhlak yang mulia maka tidak menutup kemungkinan justru akan menelanjangi manusia dari hal-hal etika dan kesopanan.<sup>6</sup> Sebagaimana diketahui masalah akhlak pada peserta didik sangat penting sekali karena peserta didik mudah terpengaruh dengan perkembangan lingkungan dan tingkah laku, setiap orang tua dan guru ingin membina anak agar menjadi anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak terpuji.

Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan dan sebagai media pembinaan bagi peserta didik yang dianggap paling strategis dan terus berusaha untuk melakukan pembinaan-pembinaan baik secara internal maupun eksternal yang mengarah pada kemandirian dan kemajuan yang semata-mata membekali peserta didik dengan skill belaka tetapi juga wajib dibekali dengan akhlak dan keteladanan yang mulia.

Pembinaan akhlak yang baik bagi peserta didik semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian peserta didik.

Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang. Beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan yang seringkali membuat miris, seperti: perkelahian, pergaulan bebas dan mencuri, rendahnya rasa hormat pada guru dan orang tua, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, hingga peserta didik sekolah dasar (SD) yang merayakan kelulusan dengan pesta minuman keras, dan diperburuk lagi dengan peredaran foto dan video porno.<sup>7</sup> Faktor yang mempengaruhi kemunduran bangsa Indonesia adalah bobroknya mental dan runtuhnya karakter. Hal-hal tersebut mengakibatkan

---

<sup>5</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3.

<sup>6</sup> Sungkowo, “Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Barat).” *Jurnal Nur El-Islam*, Vol.1 no.1 (2014), h.34

<sup>7</sup> Saepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan dan Keteladanan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.15 no.1 (2017): h.50.

bangsa Indonesia mengalami kemunduran dalam berbagai macam posisi di dunia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut bangsa Indonesia harus membina dan membangun kehidupan dengan menanamkan nilai-nilai positif agar bangsa Indonesia memiliki karakter yang positif dan mampu bersaing dengan negara lain di era globalisasi.<sup>8</sup> Dari fakta-fakta diatas, menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak sekolah dasar.

Dengan demikian pendidikan akhlak pada peserta didik sangatlah penting sekali agar terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti. SDIT TELADAN Kota Agung mempunyai program bina pribadi islam seperti kegiatan setiap pagi: membaca ayat-ayat pendek sebelum KBM di mulai, sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, tahsin, infaq, menggunakan pakaian sesuai dengan syaria'tat islam. Dengan adanya BPI diharapkan mampu membentuk akhlak terpuji pada individu peserta didik.<sup>9</sup>

Kegiatan BPI tersebut diupayakan agar peserta didik di SDIT TELADAN dapat menambah ilmu serta wawasan tentang agama dalam arti bisa menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang baik dilakukan dengan cara berbagai metode-metode yang digunakan guru dalam pengajarannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menggali lebih mendalam melalui sebuah penelitian tentang “Analisis Program Bina Pribadi Islam dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu TELADAN Kota Agung”

### C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas maka penelitian ini difokuskan sesuai dengan permasalahan yang ada. Hal ini bertujuan agar penelitian yang akan dikaji tidak melebar kemana-mana sehingga akan menghasilkan hasil yang terarah dan efektif. Maka fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan Analisis Program Bina Pribadi Islam dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di SDIT Teladan Kota Agung. Fokus penelitian tersebut kemudian di jabarkan menjadi dua subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis program bina pribadi islam dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik di SDIT Teladan Kota Agung.
2. Konsep pelaksanaan program bina pribadi islam (BPI) di SDIT Teladan Kota Agung.

---

<sup>8</sup> Endang Soetari, “Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol.08 no.1 (2017): h.116

<sup>9</sup> Sri Gustiningsih, “Program Bina Pribadi Islam”, *Wawancara*, 03 Maret, 2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana program bina pribadi islam (BPI) dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di SDIT Teladan Kota Agung?
2. Bagaimana pelaksanaan program bina pribadi islam (BPI) di SDIT Teladan Kota Agung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program bina pribadi dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik di SDIT Teladan Kota Agung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program bina pribadi islam (BPI) di SDIT Teladan Kota Agung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat:

1. Bagi peneliti
  - a. Memberikan pengetahuan kepada peneliti bagaimana proses pelaksanaan kegiatan BPI agar dapat mengenai sasaran utama yaitu pembentukan akhlak terpuji peserta didik di SDIT TELADAN Kota Agung.
  - b. Peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian yang bersifat peningkatan mutu dalam pembentukan akhlak terpuji.
  - c. Dapat menambah pengetahuan di dunia pendidikan khususnya dalam pembentukan akhlak pada peserta didik.
2. Bagi Sekolah
  - a. Untuk meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik SDIT Teladan Kota Agung sebagai lembaga pendidikan yang sangat mengedepankan pembentukan akhlak terpuji peserta didik dengan program BPI (Bina Pribadi Islami) agar lebih baik kedepannya.
  - b. Pendidik memiliki wadah untuk memberikan kegiatan – kegiatan positif dalam pembentukan akhlak melalui program BPI (Bina Pribadi Islami) dan selalu ingin berinovasi untuk mencari cara agar dapat memberikan pembelajaran yang bermanfaat dan lebih berkualitas dalam pembentukan akhlak.

3. Bagi peserta didik
  - a. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan yang bermanfaat dalam pembentukan akhlak melalui program BPI (Bina Pribadi Islami)

## G. Penelitian yang Relevan

Penelitian Relevan dapat dilakukan untuk mengetahui keotentikan suatu karya tulis. Peneliti mengambil tinjauan sebagai berikut untuk dijadikan sandaran teori dan perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan yang ada. Penelitian terdahulu diantaranya:

1. Siti Aisah adalah *“Peranan Mentor Bina Pribadi Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019”*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan Peran Mentor BPI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual<sup>10</sup> siswa di SMP IT Bina Insani Metro yaitu sebagai orang tua dan guru, sebagai berikut: Peran mentor BPI sebagai orang tua, seperti memberi perhatian kepada peserta didik, mengasuh dan membimbing peserta didik serta menjadi teman curhat peserta didik. Lalu sebagai guru seperti mendidik peserta didik untuk lebih mengenal islam, memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik, mengevaluasi setiap pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

2. Eva Dwi Satria dengan judul *“Pengaruh Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa di SDIT Wihdatul Ummah Makassar”*.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana peranan keteladanan Guru dalam pembentukan Akhlak mulia siswa di SDIT Wihdatul Ummah Makassar. Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu keteladanan guru sebagai variable bebas dan akhlak mulia siswa sebagai variable terikat. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa guru sebagai sumber informasi mengenai keteladanan guru disekolah dan bagaimana penerapan akhlak peserta didik di SDIT Wihdatul Ummah Makassar.<sup>11</sup>

3. Siulmi yang berjudul *“Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 5 KOTA BENGKULU”*.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Siti Aisah, “Peranan Mentor Bina Pribadi Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019”. (Skripsi Program S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Lampung, 2019), h. 3.

<sup>11</sup> Eva Dwi Satria, “Pengaruh Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa di SD IT Wihdatul Ummah Makassar”. (Skripsi Program S1 PGMI UIN ALAUDDIN MAKASSAR, Makassar, 2015), h.39.

<sup>12</sup> Siulmi, “Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 5 KOTA BENGKULU”. (Skripsi Program S1 PAI IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019), h.8.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Imtaq dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

Setelah melihat beberapa penelitian di atas maka perbedaan dengan penelitian yang sudah di jelaskan di atas dengan penelitian saya kali ini adalah, Jika penelitian yang sudah di jelaskan di atas tentang peran mentor BPI dalam meningkatkan kecedasan spiritual, kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah, keteladanan dengan menjadi contoh yang baik bagi para peserta didik. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan di sini tentang analisis program bina pribadi islam dalam pembentukan akhlak terpuji pada peserta didik dengan segala kegiatan yang telah di susun dalam program BPI tersebut.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah.<sup>14</sup>

Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi situasi social yang diteliti. teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

---

<sup>13</sup> Sudaryono, *METODOLOGI PENELITIAN*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 82.

<sup>14</sup> *Ibid.* h. 91.

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>15</sup>

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan, agar dapat lebih memahami tentang Analisis Pembelajaran Bina Pribadi Islam dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Sekolah Islam Terpadu TELADAN Kota Agung.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu TELADAN Kota Agung. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam yang unggul serta memiliki kegiatan sekolah dalam pembinaan akhlak peserta didik. Semua kegiatan yang ada di SDIT TELADAN Kota Agung memiliki tujuan yang sama, yaitu sama-sama untuk memperbaiki dan membina akhlak peserta didik yang sangat menunjang proses belajar peserta didik.

## 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan pembina atau Wali Kelas V AL-Farisi serta penanggung jawab dari Program Sekolah Bina Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu TELADAN Kota Agung yang ikut andil dan berkontribusi serta bertanggung jawab didalamnya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu TELADAN Kota Agung. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar islam yang unggul serta memiliki kegiatan sekolah terutama dalam bidang pembinaan akhlak, serta semua kegiatan yang ada di SDIT TELADAN Kota Agung mempunyai tujuan yang sama yakni sama-sama untuk memperbaiki serta membina akhlak dan sangat menunjang proses belajar peserta didik.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 15.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses yang sangat penting dalam melakukan kegiatan penelitian, karena dengan mengumpulkan data peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi tujuan utama dari kegiatan penelitian. Hal ini juga selaras dengan pendapat Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>16</sup>

Jenis penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk lunak, seperti kata-kata, baik yang diperoleh dari observasi, analisis dokumentasi ataupun hasil dari wawancara. Dalam pengumpulan data informasi, peneliti menggunakan teknik kegiatan wawancara, observasi, pengumpulan data dengan dokumentasi.

##### a. Wawancara

Esterbeg dalam buku Sugiyono, berpendapat mengenai wawancara bahwa: Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>17</sup>

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya.

Metode wawancara dilakukan terhadap narasumber yang terlibat dalam program bina pribadi islam yaitu Penanggung jawab BPI, Pembina atau wali kelas V Al-Farisi dan peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan BPI untuk memperoleh informasi yang lebih detail dan mendalam dari informan-informan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

##### b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pemusatan perhatian dan pencatatan terhadap fonemena yang muncul pada subjek penelitian dengan memakai semua pancaindra. Oleh karena

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 308.

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 317.

itu, mengobservasi mampu dilakukan dengan peraba, penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasaan.<sup>18</sup> Maka dengan metode observasi peneliti dapat mengamati lingkungan sekolah, aktivitas BPI (Bina Pribadi Islam) dalam pembinaan akhlak terpuji. Metode observasi ini merupakan metode pendukung dalam penelitian ini, karena dengan metode observasi penulis bisa mendapatkan informasi secara langsung dan juga memperoleh data secara mendalam.

### c. Dokumentasi

Catatan arsip (dokumentasi) dapat juga digunakan sebagai sumber data dan informasi. Catatan arsip sangat berguna untuk lebih memahami situasi dan kondisi yang berhubungan dengan kasus tertentu, oleh sebab itu catatan arsip merupakan sumber data yang akurat. Selama berlangsungnya penelitian, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumenter, seperti: arsip-arsip, materi BPI, foto dan video observasi dan wawancara.

## 5. Prosedur Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”<sup>19</sup>

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis deskriptif kualitatif. Sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Tujuan analisis deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*).<sup>20</sup>

Berikut ini adalah tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

---

<sup>18</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), h. 175.

<sup>19</sup> Hardani dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 161.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h.337.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data yang berarti melakukan proses pemilihan dan penyederhanaan serta mengubah data kasar menjadi catatan lapangan. Mereduksi data yang memiliki arti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting saja, dicari tema polanya. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Merupakan usaha membuat rangkuman yang inti. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara serta pengumpulan dokumentasi atau pendataan siswa kelas V AI-Farisi.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah bentuk cara merangkai data dalam suatu organisasi yang bermaksud untuk mempermudah peneliti membuat suatu kesimpulan atau saran yang menjadi usulan. Penyajian data kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang naratif, berisi informasi data-data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang analisis dari program bina pribadi islam dalam pembentukan akhlak terpuji.

#### c. Verifikasi (Penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir pada kegiatan analisis data kualitatif adalah menyimpulkan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan analisis program bina pribadi islam dan kaitannya dengan pembinaan akhlak.<sup>21</sup>

### 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji kreadibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah sebagai cara pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik.<sup>22</sup> Maka penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data menggunakan:

#### a. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

<sup>21</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, h.345.

<sup>22</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, h. 372.

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maka untuk menguji kredibilitas data tentang program bina pribadi islam dalam pembentukan akhlak peserta didik maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru kelas, peserta didik yang ikut aktif pada kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam).

b. Triangulasi Teknik

Yaitu untuk mengecek kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara , lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih singkat dan lebih mudah dalam menguraikan pembahasan, maka dalam sistematika penyusunan, penulis membagi kepada:

BAB I: Pendahuluan yang berisikan tentang pemilihan pokok masalah berupa latar belakang permasalahan, fokus penelitian, perumusan masalah yang akan di bahas, tujuan serta manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, dalam landasan teori ini membahas tentang aturan teoritis yang mencakup pengertian analisis, program bina pribadi islami (BPI), dan akhlak.

BAB III: Deskripsi objek penelitian yang menjelaskan kondisi tempat serta objek yang akan di teliti serta mendeskripsikan data penelitian.

BAB IV: Analisis penelitian yang menjelaskan tentang data-data penelitian yang di peroleh dari hasil wawancara dengan nara sumber untuk memperoleh jawaban dari penelitian tentang pelaksanaan program BPI dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik.

BAB V: Penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang di peroleh serta menyampaikan rekomendasi yaitu berupa saran atau harapan yang di berikan penulis kepada sekolah, guru serta peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang analisis program BPI (Bina Pribadi Islam) dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik SDIT Teladan Kota Agung, maka dapat disimpulkan bahwa: Program bina pribadi islam mempunyai empat kegiatan yaitu kegiatan harian, pekanan, bulanan dan tahunan. Seluruh kegiatan ini menjadi pendukung terwujudnya peserta didik agar memiliki akhlak terpuji. Dalam prosesnya peserta didik perlu pembiasaan yang baik seperti mempelajari tentang ibadah sunnah dan wajib serta contoh dari akhlak terpuji. Program bina pribadi islam merupakan program SDIT yang tergabung dengan JSIT.

Program bina pribadi islam dalam kesehariannya menggunakan metode: keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita dalam mendidik peserta didik. Dalam kegiatan mentoring guru menyampaikan materi dengan metode: Ceramah, diskusi, tanya jawab dan demostrasi (menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan).

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dapatlah penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada penanggung jawab program bina pribadi islam SDIT Teladan Kota Agung untuk seluruh jajaran guru agar dapat mengoptimalkan program silaturahmi dengan orang tua, agar yang ikut berperan aktif untuk mendidik peserta didik bukan hanya lingkungan sekolah.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti yang akan datang, untuk meninjau lebih jauh dalam pengevaluasian bina pribadi islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im, 2018. *Akhlaq Rasul Menurut Al-Bukhari dan Muslim*, Depok: Gema Insani.
- Cosma A, Mahasiswa. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: FTK UINSA.
- Fadliyani, Fani, Dkk. 2020. "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar" *Jurnal Bestari*, Vol.17 No.2
- Hardani et. al. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hawassy, Ahmad. 2020. *Kajian Akhlak dalam Bingkai ASWAJA*, Jakarta Selatan: PT Naraya Elaborium Optima.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Manan, Saepul. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan dan Keteladanan" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15 No.1.
- Muhab, Sukro et.al. 2018. *Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islami*, Jawa Barat: Koperasi Berkah Usaha Terpadu.
- Netriwati, 2016. "Analisis Kesulitan Mahasiswa tentang Pembelajaran Pecahan pada Soal Fara'id" *Jurnal Analisis*, Vol. 16 No.1.
- Soetari, Endang. 2017. "Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami" *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol.08 No.1
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Warasto, Hestu Nugroho. 2018. "Pembentukan Akhlak Siswa" *Jurnal Mandiri*, Vol.2 No.1

Yanto, Murni dan Syaripah. 2017. “Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No.2.

Aisah, Siti. 2019. *Peranan Mentor Bina Pribadi Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Program S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Metro. Lampung.

Satria, Eva Dwi. 2015. *Pengaruh Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa di SD IT Wihdatul Ummah Makassar*. Skripsi Program S1 PGMI UIN ALAUDDIN MAKASSAR. Makassar.

Siulmi. 2019. *Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 5 KOTA BENGKULU*. Skripsi Program S1 PAI IAIN Bengkulu. Bengkulu.

<https://kbbi.web.id/analisis> (diakses 18 Februari 2021 pukul 10:25)

[Jsit-indonesia.com](http://Jsit-indonesia.com) (diakses 19 Desember 2020, Pukul 15.02)

